

Analisis Kinerja Keuangan Pada Toko Photo Copy dan Alat Tulis Bulpa Jaya Mandiri

Fauziah¹, Desmawati²

*Jurusan Akuntansi, STIE-GK Muara Bulian, Jambi
Jl. Gajah Mada, Telp. (0743) 23022
E-mail: fauziah.stiegk@gmail.com*

Abstract

The company's financial performance is the result of many individual decisions that are made continuously by management. Therefore to assess the financial performance of a company, it is necessary to involve an analysis of the cumulative and economic financial impacts of decisions and consider them using a comparative measure. Analysis carried out is limited to information from Bulpa Jaya Mandiri Copy and Stationery from 2016 to 2018, to assess the condition of financial performance presented in the financial statements including the balance sheet, income statement and changes in financial position, but for the purpose of this analysis use more balance sheets and income statement. To find out the condition of financial performance, several analytical tools are needed, including liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios and profitability ratios. When compared with the standard financial soundness criterion, the figure below 30% indicates the financial condition and financial soundness of the Bulpa Jaya photocopy shop independently and unhealthy, with a poor value. This means that the ability of Bulpa Jaya Mandiri photo copy shops is 17.82% of the owner's capital.

Keywords: analysis, performance, financial.

Abstrak

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Analisa yang dilakukan terbatas pada informasi yang Copy dan Alat Tulis Bulpa Jaya Mandiri tahun 2016 s/d 2018, untuk menilai kondisi kinerja keuangan disajikan dalam laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi serta perubahan posisi keuangan, namun untuk tujuan analisa ini lebih banyak menggunakan neraca dan laporan perhitungan laba rugi. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan diperlukan beberapa alat analisis yaitu diantaranya Rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Aktivitas dan Rasio profitabilitas. Bila dibandingkan dengan standar kriteria sehat keuangan angka dibawah 30% adalah menunjukkan kondisi keuangan dan tingkat kesehatan keuangan Toko photo copy Bulpa Jaya mandiri dan tidak sehat, dengan nilai yang kurang baik. Artinya kemampuan toko photo copy Bulpa Jaya Mandiri 17,82% saja dari modal pemilik.

Kata Kunci : Analisis, Kinerja, Keuangan

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecendrungan atau try untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ketahun untuk mengetahui perkembangannya.

Analisi laporan keuangan mampu menyajikan indikator-indikator penting dari kondisi keuangan perusahaan. Dengan diketahuinya kondisi keuangan, keputusan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat-alat analisi keuangan seperti likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada umumnya merupakan hasil dari suatu pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan yang dibuat dan disusun harus sesuai dengan aturan dan standaryang berlaku. Setelah seluruh data transaksi dicatat selanjutnya dianalisis sehingga dapat menjadi suatu informasi untuk mengetahui kondisi keuangan dan posisi perusahaan terkini.

Menurut Sadeli (2014) menyatakan laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Menurut Harahap (2013:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

2.1.1. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis Laporan Keuangan yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang sangat tepat.

2.1.2. Analisis Rasio Keuangan

Pengertian Rasio keuangan menurut harahap (2010) adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan, misalnya antara utang dengan modal, antara kas dengan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.

Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan memiliki beberapa bentuk rasio antara lain :

1. Rasio Neraca (Balance Sheet Ratio) ,
2. Rasio Laporan Laba Rugi (Income Statement Ratio) ,
3. Rasio Antar Laporan (Inter Statement Rasio) ,

Adapun penjabaran dari rasio-rasio keuangan yang utama dalam laporan keuangan adalah :

- 1) Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2009:301), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar. Mengenai rasio-rasio likuiditas dapat dilihat pada uraian sebagai berikut :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*); Rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar.
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*); Rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar.
- c. Rasio Kas; Rasio kas adalah perbandingan atau rasio antara total tunai (cash) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancar.

Menurut Gitman dan Zutter (2012) menyatakan likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang berasal dari aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut pada saat jatuh tempo.

- 2) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menurut Warsono Yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

- 3) Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2009:309), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

- 4) Rasio Aktivitas

Menurut Harahap (2009:308), rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

2.1.4. Kinerja Keuangan.

Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Munawir (2010:67), selain membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan rasio keuangan pada beberapa tahun penilaian dapat dilihat bagaimana kemajuan ataupun kemunduran kinerja keuangan sesuai dengan kegunaan masing-masing rasio tersebut.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Kondisi Kinerja Keuangan Toko Bulpa Jaya Mandiri

Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standar rasio keuangan yang ada. Dengan membandingkan rasio keuangan pada beberapa tahun penilaian dapat dilihat bagaimana kemajuan ataupun kemunduran kinerja sesuai dengan kegunaan masing-masing rasio.

Analisa yang dilakukan terbatas pada informasi yang Copy dan Alat Tulis Bulpa Jaya Mandiri tahun 2016 s/d 2018, untuk menilai kondisi kinerja keuangan disajikan dalam laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi serta perubahan posisi keuangan, namun untuk tujuan analisa ini lebih banyak menggunakan neraca dan laporan perhitungan laba rugi.

Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan diperlukan beberapa alat analisis yaitu diantaranya Rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Aktivitas dan Rasio profitabilitas.

Berikut ini pembahasan Kinerja Keuangan berdasarkan beberapa Rasio Keuangan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan dengan Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi. Beberapa Rasio keuangan yang penulis sajikan untuk menilai tingkat likuiditasnya, yaitu Current Ratio, Quick Ratio, yaitu :

a. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

1. Tahun 2016 $\text{Current Ratio} = \frac{80.000.000}{20.000.000} \times 100\% = 400\%$
2. Tahun 2017 $\text{Current Ratio} = \frac{73.500.000}{17.000.000} \times 100\% = 432\%$
3. Tahun 2018 $\text{Current Ratio} = \frac{90.000.000}{14.000.000} \times 100\% = 642\%$

Hasil perhitungan current ratio yang dilakukan menunjukkan bahwa Bulpa Jaya Mandiri selama 3 tahun berturut-turut berada jauh diatas 200% artinya kinerja keuangan Toko Photo copy Bulpa Jaya dalam keadaan kurang baik walaupun mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Hal ini bisa jadi kurangnya pemamfaatan aktiva secara optimal.

b. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

1. Tahun 2016 $\text{Quick Ratio} = \frac{80.000.000 - 18.000.000}{20.000.000} \times 100\% = 310\%$
2. Tahun 2017 $\text{Quick Ratio} = \frac{73.500.000 - 25.000.000}{17.000.000} \times 100\% = 285\%$
3. Tahun 2018 $\text{Quick Ratio} = \frac{90.000.000 - 35.000.000}{14.000.000} \times 100\% = 392\%$

Hasil perhitungan Quick ratio yang dilakukan oleh penulis adalah menunjukkan bahwa aktiva lancar setelah dikurangi persediaan sejumlah 3,1 kali jumlah hutang lancar atau setiap Rp1,- hutang lancar dijamin oleh Rp 3,1 harta lancar untuk tahun 2016 dan 2,85 kali pada tahun 2017 serta 3,92 kali pada tahun 2018. Angka ini dinilai baik karena berada diatas standar rata-rata artinya Aktiva lancar diluar jumlah persediaan Toko Photo Copy dan Alat Tulis Bulpa Jaya Mandiri mampu untuk membayar hutang lancarnya pada saat jatuh tempo.

Tabel 3.1 Hasil Penilaian Likuiditas

Tahun	Current Ratio	Quick Ratio
2016	400	310
2017	432	285
2018	642	392

sumber: Toko Photo copy Bulpa Jaya Mandiri

2. Kinerja Keuangan dengan Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Beberapa Rasio keuangan yang penulis sajikan untuk menilai tingkat solvabilitas Toko Photo Copy dan Alat Tulis Bulpa Jaya Mandiri, yaitu : Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio, yaitu :

- 1) Total Debt to Total Asset Ratio
- $$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$
1. Total Debt to Total Asset Ratio 2016

$$Debt Ratio = \frac{255.000.000}{527.000.000} \times 100\% = 48,38\%$$
 2. Total Debt to Total Asset Ratio 2017

$$Debt Ratio = \frac{232.000.000}{481.250.000} \times 100\% = 48,20$$
 3. Total Debt to Total Asset Ratio 2018

$$Debt Ratio = \frac{209.000.000}{468.100.000} \times 100\% = 44,64$$

Hasil perhitungan dari analisa Debt Rasio menunjukkan kinerja keuangan Toko Photo copy Bulpa Jaya Mandiri dalam keadaan baik

- 2) **Total Debt to Equity Ratio**
- $$Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Total hutang}}{\text{modal}} \times 100\%$$
1. Tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* = $\frac{255.000.000}{272.000.000} \times 100\% = 93,75$
 2. Tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* = $\frac{232.000.000}{249.250.000} \times 100\% = 93,07$
 3. Tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* = $\frac{209.000.000}{259.100.000} \times 100\% = 80,66$

Hasil perhitungan dari rasio debt to equity diatas bahwa toko Bulpa masih mampu memenuhi kewajibannya karena jumlah hutang lebih kecil daripada modal pemilik tetapi. jika dibandingkan ratio rata-rata industri sebesar 80% maka kondisi keuangan Toko photo copy Bulpa Jaya Mandiri dinilai kurang baik .

Tabel 3.2 Hasil Penilaian Solvabilitas

Tahun	Total Debt to Total asset	Debt to Equity Rasio
2016	48,38	93,75
2017	48,20	93,07
2018	44,64	80,66

sumber: Toko Photo copy Bulpa Jaya Mandiri

3. Kinerja Keuangan Dengan Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menggunakan semua sumber daya yang dikelolanya agar tetap stabil . Rasio ini mengukur perbandingan antara tingkat pendapatan dan investasi dalam berbagai aktivitas.

Berikut ini beberapa rasio keuangan untuk menilai tingkat aktivitas Toko Photo copy dan Alay Tulis Bulpa Jaya mandiri, yaitu : Total aset turn over, Receivable Turnover, Inventory Turn Over.

- 1) **Total asset turnover**
- $$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$
1. Tahun 2016 Total asset turnover = $\frac{258.650.000}{527.000.000} = 0,49$
 2. Tahun 2017 Total asset turnover = $\frac{279.600.000}{481.250.000} = 0,58$
 3. Tahun 2018 Total asset turnover = $\frac{273.300.000}{468.100.000} = 0,58$

Berdasarkan perhitungan diatas nilai total assets turnover cenderung meningkat meskipun peningkatannya sangat minim sekali selama 3 periode terakhir, hal ini disebabkan karena dana yang diinvestasikan mampu menghasilkan penjualan yang jumlahnya lebih kecil dari total aktiva, ini menunjukkan setiap rupiah dari total aktiva. Berdasarkan standar rasio keuangan angka Rasio diatas

dinilai cukup baik.

2) **Inventory turn over**

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

1. Tahun 2016 Inventory turn over = $\frac{108.633.000}{21.500.000} = 5,05$
2. Tahun 2017 Inventory turn over = $\frac{117.430.000}{21.500.000} = 5,46$
3. Tahun 2018 Inventory turn over = $\frac{111.006.000}{30.000.000} = 3,7$

Hasil perhitungan rasio Inventory turnover diatas menunjukkan bahwa tingkat perputaran persediaan hanya sebanyak 3,7 kali dalam satu tahun , bila dainilai dari standar rasio keuangan angka ini menunjukkan angka yang kurang baik dimana tingkat perputaran persediaannya hanya 3,7 kali dalam satu tahun.

3) **Receivable turn over**

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

1. Tahun 2016 Receivable turn over = $\frac{258.650.000}{4.500.000} = 57,47$
2. Tahun 2017 Receivable turn over = $\frac{279.600.000}{5.750.000} = 48,62$
3. Tahun 2018 Receivable turn over = $\frac{273.300.000}{5.750.000} = 47,53$

Hasil perhitungan rasio Receivable turnover diatas menunjukkan kondisi keuangan Toko photo copy bulpa jaya mandiri dalam keadaan , dimana, yang mana artinya tingkat perputaran piutang rata-rata dengan hitungan hari adalah $360 : 57 = 6$.

Tabel 3.3 Hasil Penilaian Aktivitas

Tahun	Total asset turn over	Inventory Turn Over	Receivable turn over
2016	0,49	5,05	57,47
2017	0,58	5,46	48,62
2018	0,58	3,7	47,53

Sumber: Toko Bulpa Jaya Mandiri 2019

4. Kinerja Keuangan dengan Rasio Profitabilitas

1) **Gross profit margin**

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

1. Tahun 2016 Gross profit margin = $\frac{150.017.000}{258.650.000} \times 100\% = 58$
2. Tahun 2017 Gross profit margin = $\frac{162.170.000}{279.600.000} \times 100\% = 58$
3. tahun 2018 Gross profit margin = $\frac{162.294.000}{273.300.000} \times 100\% = 59,38$

Dari perhitungan rasio gross profit margin diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2016 s/d 2018 nilai GPM tidak mengalami kenaikan, karena kebijakan dari pemilik toko atas laba kotor usahanya adalah sebesar 58 % dari penjualan. Itu artinya setiap jumlah penjualan menghasilkan laba kotor sebesar 58% atau Rp.1 penjualan menghasilkan 0,58 laba kotor. Dinilai dari standar rata-rata nilai ini masih dinilai baik.

2) **Net Profit Margin**

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

1. Tahun 2016 Net Profit Margin = $\frac{48.497.000}{258.650.000} \times 100\% = 18,75$

2. Tahun 2017 Net Profit Margin = $\frac{55.750.000}{279.600.000} \times 100\% = 19,93$
3. Tahun 2018 Net Profit Margin = $\frac{61.574.000}{273.300.000} \times 100\% = 22,52$

Dari perhitungan rasio net profit margin diatas dapat dilihat Net Profit Margin yang diperoleh menunjukkan angka hampir mendekati standar untuk dikatakan baik yaitu 20%. Kemudian pada tahun 2018 nilai NPM menunjukkan angka kenaikan. Yaitu sebesar 22,52% bila dibandingkan dengan standar rata-rata angka ini dikategorikan baik karena berada diatas standar.

3) Return On Asset

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1. Tahun 2016 $\text{ROA} = \frac{69.497.000}{527.000.000} \times 100\% = 13,18$
2. Tahun 2017 $\text{ROA} = \frac{73.550.000}{481.250.000} \times 100\% = 15,69$
3. Tahun 2018 $\text{ROA} = \frac{80.174.000}{468.100.000} \times 100\% = 17,12$

Dari hasil perhitungan nilai ROA menunjukkan angka kurang baik karena angka ini sangat jauh dibawah standar rata-rata. Ini artinya Toko Photo Copy Bulpa Jaya Mandiri belum mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba.

4) Return On Equity

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Dari hasil penilaian ROE menunjukkan angka yang kurang baik karena angka ini sangat jauh dibawah standar rata-rata (30%). Ini artinya Toko Photo Copy Bulpa Jaya Mandiri belum mampu memaksimalkan modal yang diinvestasikan dalam memperoleh keuntungan.

Tabel 3.4 Hasil Penilaian Profitabilitas

Tahun	Gross Profit margin	Net Profit margin	Return on Asset	Return on Equity
2016	58	18,75	13,18	17,82
2017	58	19,93	15,69	22,36
2018	59,38	22,52	17,12	23,76

sumber: Toko Photo copy Bulpa Jaya Mandiri

3.2 Kondisi Tingkat Kesehatan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas

Untuk menilai kondisi tingkat kesehatan keuangan daripada keuangan photo copy bulpa jaya mandiri ada baiknya penulis menampilkan tabel Rasio Standar Industri menurut Kasmir (2015)

Tabel 3.5 Standar Industri

Rasio Laporan Keuangan	Standar Industri
Current Ratio	2 Kali
Quick Ratio	1,5 Kali
Debt to equity rasio	70%
Debt to Asset Ratio	35% atau dibawah 40%
Total Asset Turn Over	3,5 Kali
Gross Profit Margin	30%
Net Profit Margin	20%
Return On equity	30%

sumber: Toko Photo copy Bulpa Jaya Mandiri

Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat apakah keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara dua elemen yang ada atau disebut dengan rasio. Dengan rasio itu kita dapat mengetahui tingkat Likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Berikut ini kondisi tingkat kesehatan keuangan dengan beberapa rasio keuangan :

1. **Rasio Likuiditas** ; Rasio Likuiditas Toko Photo copy Bulpa Jaya Mandiri periode 2016-2018 berada dalam kategori sehat karena jauh berada diatas rata-rata standar industri yang hanya 200% untuk current rasio dan 150% untuk quick rasio.
2. **Rasio Solvabilitas**; Rasio Solvabilitas Toko Photo copy Bulpa Jaya mandiri periode 2016-2018 berada dalam category sehat karena berada diatas standar rata-rata industri yang hanya 35% untuk perhitungan total debt to total asset. Dan 70%-100% untuk perhitungan debt to equity rasio.
3. **Rasio Aktivitas**; Tingkat kesehatan keuangan Toko photo copy Bulpa Jaya mandiri periode 2016-2018 dalam kondisi tidak sehat. bila dibandingkan nilai standar rata-rata industri adalah >3,5 kali. Pada perhitungan perputaran piutang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan keuangan toko photo copy bulpa jaya mandiri tahun 2016- 2018 dalam keadaan sehat dimana tingkat perputaraan berada diatas nilai standar.
4. **Rasio Profitabilitas**; Tingkat kesehatan keuangan toko photo copy bulpa jaya mandiri dari perhitungan gros profit margin dari tahun 2016- 2018 menunjukkan angka yang stabil dan berada diatas standar rata-rata karena itu untuk perhitungan gross profit margin termasuk dalam kondisi. Tidak Sehat. Bila dibandingkan dengan standar rata-rata nilai ini sangat jauh bawah standar yang menandakan kondisi tingkat kesehatan keuangan kurang baik copy bulpa tidak sehat.

3.3. Analisis Kondisi Kinerja dan Tingkat Kesehatan Keuangan Toko Photo copy Bulpa Jaya Mandiri

Berdasarkan hasil analisis Laporan Keuangan Toko Photo copy dan Alat Tulis Bulpa Jaya Mandiri periode 2016 s/d 2018 dengan menggunakan beberapa alat analisa rasio keuangan pada pembahasan terdahulu maka penulis akan membandingkan hasil analisa rasio dengan standar atau kriteria sehat keuangan, secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Hasil perhitungan analisa rasio likuiditas dengan alat analisa Current rasio menunjukkan bahwa kondisi keuangan Toko photo copy dan Alat Tulis Bulpa Jaya Mandiri periode tahun 2016-2018 berada jauh diatas standar rata-rata (200%), angka yang tinggi, bila dibandingkan dengan standar kesehatan keuangan analisis rasio likuiditas 200%, maka laporan keuangan Toko Photo copy Bulpa Jaya mandiri ini dikategorikan sangat sehat namun belum tentu baik ini artinya Toko Photo copy Bulpa Jaya Mandiri mempunyai kemampuan untuk membayar hutang lancarnya diatas angka 200%. Akan tetapi tingkat current rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya jumlah persediaan yang relatif tinggi tidak diimbangi tingkat perputaran persediaan, .

Hasil perhitungan analisa quick rasio periode 2016-2018 juga menunjukkan angka yang dikategorikan sehat dimana jumlah perbandingan Aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan terhadap hutang lancarnya berada diatas 150%. nilai quick rasio pada tahun 2016 sebesar 310, turun pada tahun 2017 sebesar 35 % menjadi 285% dibandingkan tahun 2016, kemudian tahun 2018 naik lagi sebesar 107% menjadi 392% . secara kriteria sehat tapi belum tentu kondisinya baik, hal ini menunjukkan adanya jumlah kas yang kurang dimanfaatkan secara optimal..

2 . Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan analisa rasio Solvabilitas dengan alat analisa Total Debt to Total Asset selama tiga periode yaitu 2016-2018 menunjukkan angka 48%, bila dibandingkan dengan standar sehat keuangan diatas 40-50% tingkat kesehatan masih dikategorikan baik dan sehat . Dimana angka ini menunjukkan bahwa toko photo copy Bulpa mampu untuk membayar seluruh hutang-hutangnya dengan jaminan Aktiva yang dimilikinya.

Analisa rasio Debt to Equity Ratio menunjukkan angka yang stabil selama 3 tahun berturut-turut yaitu 93% dibandingkan dengan angka standar sehat keuangan (70%-100%) angka tersebut masih

dikategorikan kondisi baik dan cukup sehat. Dikatakan sehat bila angka berada dibawah 70%. Bila dilihat dari modal sendiri terhadap total hutang memperlihatkan bahwa modal sendiri masih mampu memberikan jaminanbagi seluruh kewajiban perusahaan.

3. Rasio Aktivitas

Hasil perhitungan analisis rasio Aktivitas Toko Photo copy Bulpa Jaya Mandiri dengan alat analisa Total Asset turn over periode 2016-2018 yaitu perputaran asset terhadap penjualan menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik yaitu 0,49 pada tahun 2016 dan 2017 dan 0,58 kali untuk tahun 2018. Bila dibandingkan dengan rasio sehat keuangan angka diatas 3,5 kali menunjukkan tingkat kesehatan keuangan Toko photo copy bulpa jaya mandiri kurang sehat artinya toko photo copy bulpa jaya mandiri kurang mampu memanfaatkan aset yang ada untuk meningkatkan penjualan.

Dari hasil perhitungan dengan alat analisa Inventory turn over menunjukkan bahwa kondisi keuangan dan tingkat kesehatan keuangan toko photo copy bulpa jaya mandiri dalam kondisi yang kurang baik dan kurang sehat.

Hasil perhitungan Tingkat perputaran piutang toko photo copy bulpa jaya mandiri dinilai dari standar rata-rata industri kondisi keuangan dan tingkat kesehatan keuangan toko photo copy bulpa jaya mandiri dalam kondisi baik dan sehat.

4. Rasio profitabilitas

Hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas dengan alat analisa rasio Gross profit margin dengan nilai rata-rata 58% selama periode 2016 s/d 2018 menunjukkan bahwa kondisi keuangan dan tingkat kesehatan keuangan Toko Photo copy Bulpa Jaya Mandiri dalam keadaan baik dan sehat dimana nilai GPM berada diatas standar (30%) artinya Toko photo copy mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp.0,58 dari setiap Rp.1 nilai penjualan bersih.

Pada analisa rasio Net Profit Margin dan bila dibandingkan dengan standar sehat keuangan (20%) nilai ini dapat dikatakan cukup baik dan sehat. Dari perhitungan alat analisa rasio Return on Aset nilai ROA menunjukkan hasil yang tidak memuaskan, nilai ROA. Bila dibandingkan dengan standar kesehatan keuangan rasio Return on Asset Toko Photo copy Bulpa Jaya Mandiri dibawah 30% adalah menunjukkan kondisi keuangan dan tingkat kesehatan keuangan yang kurang baik dan tidak sehat dimana kemampuan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang ada hanya Rp.0,13% dari Rp.1 aset yang dikelola. pada tahun 2016, Rp. 0,15% pada tahun 2017 serta Rp.0,17% pada tahun 2018. serta hal ini disebabkan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Toko Bulpa dan kurang optimalnya pemanfaatan aset dalam upaya memperoleh keuntungan sehingga persentase keuntungan pun menjadi kecil pula.

Bila dibandingkan dengan standar kriteria sehat keuangan angka dibawah 30% adalah menunjukkan kondisi keuangan dan tingkat kesehatan keuangan Toko photo copy Bulpa Jaya mandiri dan tidak sehat, dengan nilai yang kurang baik. Artinya kemampuan toko photo copy Bulpa Jaya Mandiri 17,82% saja dari modal pemilik.

4. Penutup

Kondisi Kinerja Keuangan dan Kondisi Kesehatan Keuangan

1. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio likuiditas dengan alat analisa Current ratio dan quick ratio kondisi kinerja keuangan dalam kondisi kurang baik, atau kriteria sehat.
2. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Solvabilitas Kondisi Kinerja keuangan dengan alat analisa Debt to Total Asset Rasio termasuk kriteria baik, atau dalam kondisi sehat.
3. Rasio Debt to Equity Rasio juga termasuk dalam kriteria Solvabel Analisa rasio Debt to Equity Ratio menunjukkan angka yang stabil selama 3 tahun berturut-turut yaitu 93% dibandingkan dengan angka standar sehat keuangan (70-100%) angka tersebut masih dikategorikan kondisi baik dan sehat.
4. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Aktivitas Kondisi Kinerja keuangan Toko Photo copy dan Alat Tulis Bulpa Jaya Mandiri selama tahun 2016-2018 dengan alat analisa total aset turn over dan inventory turn over, menunjukkan bahwa dalam kondisi kurang baik, atau kurang sehat.
5. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Profitabilitas Kinerja keuangan dengan alat analisa *Gross Profit Margin* menunjukkan angka diatas standar, bila dibandingkan dengan standar kesehatan

keuangan rasio Return on Asset angka dibawah 20% adalah dikategorikan kondisi yang kurang baik, dan sehat.

6. Pada perhitungan rentabilitas modal sendiri atau return on Equity menunjukkan nilai yang kurang baik, dan kurang sehat

5. Daftar Pustaka

- Sarwoto, 2010, Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen cetakan keenam belas, Penerbit : Ghalia Indonesia, Jakarta
- Siagian P. Sondang, 2008, Pengantar Manajemen, edisi pertama cetakan pertama, Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta
- Siswandi dan Indra Imam, 2009, Aplikasi Manajemen Perusahaan, edisi kedua, Penerbit : Mitra Wicana Media, Jakarta
- Kasmir, 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisis Revisi 2008. Penerbit : PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Fahmi, Irham, (2012). Pengantar Pasar modal. Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Sadeli, Muhammad. 2014. Aplikasi Bisnis dengan PHP dan MySQL. Penerbit : Maxikom, Palembang
- Home James C, Van dan Jhon M, M. Machowieez. 2009. Fundamental of Financial Management 13th Edition, United Kingdom, Perbit : Perso Education
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1-8. Penerbit : Rajawali Pers
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima, Penerbit : UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Gitman, L.J, Zutter, C.J. 2012. Principles of Managerial Finance. 13e. Penerbit : Pearson, Boston
- Agnes Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan, Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta